

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING  
DENGAN TEKNIK THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI SISWA KELAS X MA ISLAMIAH AMPEL BANJARJO  
KECAMATAN-SUMBERREJO KABUPATEN-BOJONEGORO TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Lailiyatul Qodriyah, Drs. H. Diman, M. Pd<sup>1)</sup>, Drs. Heru Ismaya, M. H<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI Bojonegoro  
e-mail : [qodriyah6@gmail.com](mailto:qodriyah6@gmail.com)

***Abstract***

*The learning process in schools today does not improve students' creativity, especially in economic learning. There are still many educators who use conventional methods in a monotonous learning activities in the classroom, so that the learning atmosphere seemed rigid and dominated by the teacher, so that students become passive. Moving on from the "Getting Better together" idea of emphasizing the provision of wider opportunities and a conducive atmosphere for students to acquire and develop knowledge, attitudes, values and social skills that are beneficial to people's lives. From the above problem, it is necessary to have an appropriate learning model to improve the quality of learning that can involve students to think. One of the learning techniques that teachers can apply is Think Pair Share technique. Cooperative Learning Think Pair Share techniques include categories of learning models that can engage students and encourage critical thinking in solving problems in economic subjects. This type of research is Classroom Action Research. The research step consists of 2 cycles. The main aspect in classroom action research consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were X-C students, which amounted to 28 students, consisting of 10 male students and 18 female students. The instruments used in this study are test questions, observation sheets, field notes, and documentation. The result of the research can be known that the achievement of students critical thinking ability in class XC MA Islamiyah Ampel Banjarjo Sumberrejo sub-district after following cooperative learning with Think Pair Share technique in Labor subject in cycle I is 50,10% and in second cycle equal to 77,58% . Then the implementation of cooperative learning learning with Think Pair Share technique in the subject of Employment in class X-C MA Islamiyah Banjarjo Sumberrejo Sub-district Year 2016/2017 Year can improve students' critical thinking skills.*

*Keywords : Cooperative Learning Model, Think Pair Share technique, critical thinking ability.*

## Abstrak

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran ekonomi. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru, sehingga siswa menjadi pasif. Beranjak dari dasar pemikiran “*Getting Better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta ketrampilan-ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dari masalah di atas, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk berfikir. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah teknik *Think Pair Share*. Pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* termasuk kategori model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan mendorong untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran ekonomi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Langkah penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X-C yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pencapaian kemampuan berfikir kritis siswa di kelas X-C MA Islamiyah Ampel Banjarjo kecamatan Sumberrejo setelah mengikuti pembelajaran cooperative learning dengan teknik *Think Pair Share* dalam pokok bahasan Ketenagakerjaan pada siklus I sebesar 50,10% dan pada siklus II sebesar 77,58%. Maka penerapan pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *Think Pair Share* dalam pokok bahasan Ketenagakerjaan di kelas X-C MA Islamiyah Banjarjo kecamatan Sumberrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning*, teknik *Think Pair Share*, kemampuan berfikir kritis.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran ekonomi. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru

menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya inovasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang faham konstruktivis yaitu model pembelajaran kooperatif dengan teknik *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai

sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar di katakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Model pembelajaran *cooperatif Learning* tipe *think pair share* merupakan model tipe pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain di mana siswa belajar secara berpasangan dan bertukar pendapat. ( Aris Shoimin, 2016 dalam 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 ).

Peneliti memandang bahwa menggunakan model pembelajaran dengan teknik *think pair share* adalah sebagai metode sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya sebagai obyek pendengar. Di mana siswa harus melakukan penyediaan bahan medianya untuk melakukan diskusi dan melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan paparan di MA ISLAMİYAH AMPEL Banjarjo kecamatan Sumberrejo pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, terutama bagi siswa yang baru memasuki sekolah menengah atas. Akibatnya, sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi kurang positif, sehingga

mengakibatkan mutu hasil belajar yang rendah.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan

sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MA ISLAMİYAH AMPEL Banjarjo kecamatan Sumberrejo ?.

## **METODE**

Penelitian ini di lakukan di MA ISLAMİYAH AMPEL Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2016/2017. Pada Mei sampai dengan Juni 2017. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang di lakukan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA ISLAMIYAH AMPEL BANJARJO Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro, tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 28 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini berupa soal tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Sebelum instrumen digunakan penelitian, terlebih

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang bisa dinyatakan dengan indeks. (3)

Taraf pembeda suatu item adalah taraf di mana jumlah jawaban benar dari siswa-siswa yang tergolong kelompok atas (*upper group*) berbeda dari siswa-siswa yang tergolong kelompok bawah (*lower group*) untuk suatu item (Masidjo, 1995: 196). (4) Menurut Arikunto (2009: 86-87) reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang ajeg. Artinya suatu tes yang ajeg akan memberikan hasil yang sama jika diberikan berulang kali secara berurutan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman.

dahulu dilaksanakan uji coba pada kelas X MA ISLAMIYAH AMPEL Banjarjo, selanjutnya hasil di analisis. Analisis instrumen diperlukan untuk mengetahui instrumen memenuhi syarat atau tidak.

Analisis instrumen terdiri dari analisis butir tes, yaitu: (1) Validitas digunakan untuk mengetahui apakah sesuatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi, *Expert Judgement* (penilaian yang dilakukan oleh para pakar). Para penilai menilai apakah masing-masing butir tes yang telah disusun cocok atau relevan dengan kisi-kisi yang ditentukan. Dalam penelitian ini bisa dikatakan mempunyai validitas jika validator setuju dengan semua kriteria-kriteria dalam validasi. (2)

(1) Analisis Sebelum di Lapangan (Analisis Pra-Lapangan)

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini analisis pra-penelitian dilakukan untuk menentukan fokus penelitian serta objek (situasi sosial) yang ingin diteliti.

(2) Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data merupakan kegiatan yang penting

dilakukan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan karena data yang dikumpulkan dari lapangan cukup banyak. Penyajian data digunakan untuk mempermudah pemahaman atas apa yang telah terjadi dalam situasi sosial dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas apa yang telah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas (Sugiyono, 2015: 253).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi mengenai kemampuan berfikir kritis siswa selama pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan pertama kemampuan berfikir kritis siswa sebesar 43,75%, pada pertemuan kedua kemampuan berfikir kritis siswa yaitu 56,70%. Pada pertemuan ketiga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi 58,93%. Diketahui bahwa rata-rata yang berhasil dicapai pada siklus I sebesar 50,10% dan dapat dikategorikan cukup kritis. Kemudian guru melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga untuk siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Setelah menemukan kekurangan-kekurangan pada siklus I dilanjutkan kesiklus yang ke dua dan mendapatkan hasil pada siklus II pertemuan pertama kemampuan berfikir kritis siswa sebesar 71,88%, pada pertemuan kedua kemampuan berfikir kritis siswa yaitu 79,76%. Pada pertemuan ketiga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi 81,10%.

Diketahui bahwa rata-rata yang berhasil dicapai pada siklus II sebesar 77,58% dan dapat dikategorikan kritis.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran dengan teknik *Think Pair Share* ini cukup menyenangkan. Dengan penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* tersebut, diharapkan mampu menuntun dan melibatkan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran agar tidak monoton berpusat pada guru, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi akan meningkat.

Selanjutnya pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran ekonomi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa harus bisa bekerjasama dengan pasangannya dalam memecahkan masalah. Siswa kelas X-C lebih menyukai belajar sambil berdiskusi. Sehingga menurut peneliti teknik pembelajaran *Think Pair Share* cocok diterapkan di kelas X-C. Selain itu teknik pembelajaran *Think Pair Share* dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat pasangan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* lebih meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan peneliti sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diterjadi pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I ini peneliti masih banyak kekurangan, dimana beberapa indikator belum

terlaksana dengan baik yaitu siswa masih belum aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan dari guru, meskipun jawaban yang diberikan belum sepenuhnya benar. Peneliti terus memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut kurang sempurna. Peneliti sangat menghargai keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan. Peneliti menerapkan sistem tambahan poin untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan diharapkan siswa lebih berusaha dan timbul jiwa kompetitif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penerapan teknik *Think Pair Share* pada siklus I juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama pelaksanaan *Think Pair Share* belum berjalan dengan baik. Meskipun siswa sudah antusias berdiskusi dengan pasangannya tapi suasana kelas menjadi sangat gaduh. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran teknik *Think Pair Share*, namun pada pertemuan selanjutnya suasana kelas cenderung lebih kondusif dibanding pertemuan pertama.

Kemudian aspek keberanian siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran juga meningkat tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama guru harus menunjuk siswa karena siswa tidak ada yang bersedia secara sukarela untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah bersedia menyimpulkan hasil pembelajaran secara sukarela. Hasil ini lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya karena pada pertemuan

pertama siswa harus ditunjuk terlebih dahulu.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik dibanding pada siklus I. Peningkatan ini disebabkan peneliti telah melakukan perbaikan atas hasil refleksi yang terjadi di siklus I. Selain itu, peneliti juga sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan di RPP. Perbaikan yang dilakukan peneliti antara lain: 1) Peneliti mengajak siswa untuk lebih kritis dalam proses pembelajaran dengan menerapkan tambahan poin untuk siswa yang aktif menjawab, 2) Peneliti meminta siswa yang pasif untuk menjawab pertanyaan seputar materi, 3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya meskipun pendapat tersebut kurang sempurna karena guru sangat menghargai keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, 4) Peneliti menasehati siswa yang membuat gaduh dalam pembelajaran, 5) lebih tegas dalam mengkondisikan kelas agar tidak ada siswa yang mengganggu temannya saat presentasi, 6) Peneliti memberitahukan bahwa pemberian *pretest* dan *posttest* ini demi kebaikan siswa agar siswa berlatih menjawab soal. Semakin banyak soal yang mereka kerjakan, maka semakin banyak tambahan ilmu yang siswa peroleh.

Hasil yang peneliti peroleh setelah melakukan perbaikan di siklus II adalah siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, ketika peneliti memberikan pertanyaan untuk mengingatkan materi pertemuan sebelumnya banyak siswa yang aktif untuk mengemukakan pendapatnya seputar materi, sudah timbul jiwa kompetitif

dalam diri siswa, siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa secara sukarela mau untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, sebagian besar siswa sudah tepat waktu mengumpulkan tugas.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk lebih mengetahui bagaimana tanggapan setelah peneliti menerapkan pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi terkait pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share*, beliau sangat antusias dengan adanya pembelajaran teknik *Think Pair Share* ini. Menurut beliau metode pembelajaran *Think Pair Share* sangat baik diterapkan terutama di kelas X-C karena dapat meningkatkan kerjasama siswa. Selain itu dapat melatih siswa untuk belajar berkreasi, menumbuhkan rasa percaya diri, siswa bisa menikmati

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Kemampuan berfikir kritis siswa di kelas X-C MA Islamiyah Ampel Banjarjo kecamatan Sumberrejo setelah mengikuti pembelajaran cooperative learning dengan teknik *Think Pair Share* dalam pokok bahasan Ketenagakerjaan pada siklus I sebesar 50,10% dan pada siklus II sebesar 77,58%. Maka penerapan pembelajaran cooperative learning dengan teknik *Think Pair Share* dalam pokok bahasan Ketenagakerjaan di kelas X-C MA Islamiyah Banjarjo kecamatan Sumberrejo Tahun

proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Ibrahim Said, 2010: 8) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Malang. Pada model pembelajaran *think pair share* menunjukkan rerata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran seperti biasa sebagaimana yang dilakukan di sekolah. Peningkatan rerata hasil belajar tidak terlepas dari sintaks pembelajaran *think pair share* yang menekankan kemampuan berpikir siswa.

Pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

### **Saran**

#### **1. Bagi Guru**

Bagi guru mata pelajaran ekonomi di MA Islamiyah Ampel Banjarjo disarankan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran dengan teknik *Think Pair Share* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah  
Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
3. Bagi Peneliti Lain  
Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dapat dijadikan pertimbangan bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan teknik *Think Pair Share* ini dengan subyek yang berbeda dan sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahriah, Evi Sapinatul. 2011. *Indikator Berfikir Kritis dan Kreatif*. Di akses 02 Januari 2017:  
<https://evisapinatulbahriah.wordpress.com/2011/06/30/indikator-berpikir-kritis-dan-kreatif/>.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : MLC.
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Khabibah, Siti. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Surabaya : UNS.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sekolah*. Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Suharsimi, Arikunto., Suharjono., Supardi. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Surabaya : Kencana.

